

PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-FITRAH

Revi Dahlianti^{1*}, Faisal Ahmad²

¹ Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia

² STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

*Correspondent email: revidahlianti1106@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, bentuk kerja sama yang muncul, serta sikap sosial yang berkembang. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berkontribusi positif terhadap keterampilan sosial siswa. Siswa yang awalnya pasif dan kurang berani berkomunikasi mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah guru menerapkan metode diskusi kelompok dan simulasi sosial. Mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta bekerja sama menyelesaikan tugas. Guru dan siswa mengakui bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan rasa kebersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Pembelajaran IP; keterampilan sosial; penelitian kualitatif; Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: This study aims to understand the influence of Social Studies (IPS) learning on the development of social skills among students in Madrasah Ibtidaiyah. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The focus was directed toward how students interact during the learning process, the forms of cooperation that emerge, and the social attitudes that develop. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that Social Studies learning contributes positively to students' social skills. Students who were initially passive and hesitant to communicate began to show behavioral changes after the teacher implemented group discussions and social simulations. They became more active in expressing opinions, listening to peers, and collaborating to complete tasks. Both teachers and students acknowledged that contextual Social Studies learning fosters tolerance, empathy, and a sense of togetherness. Thus, it can be concluded that Social Studies learning functions not only as a medium for knowledge transfer but also as an effective means of shaping the social character of Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: social studies learning; social skills; qualitative research; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa sejak dini. IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengenalkan konsep sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah, tetapi juga



sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Menurut Sapriya (2017), IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa MI masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa yang cenderung pasif dalam berinteraksi, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, dan masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Sardiman (2018) menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Jika pembelajaran IPS hanya berorientasi pada hafalan materi, maka aspek keterampilan sosial siswa akan terabaikan.

Keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa di era globalisasi. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Goleman (2009), keterampilan sosial adalah bagian dari kecerdasan emosional yang berperan besar dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di MI harus diarahkan tidak hanya pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berinteraksi, empati, dan sikap toleransi.

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial siswa MI menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, bagaimana kerja sama terbentuk, serta bagaimana sikap sosial berkembang dalam konteks kelas melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi siswa selama proses pembelajaran, bentuk kerja sama yang muncul, serta sikap sosial yang berkembang. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku sosial siswa selama pembelajaran IPS berlangsung, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan atau foto pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model interaktif menurut Miles & Huberman (1994), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial siswa MI.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi di kelas IV MIS Al-Fitrah menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Pada tahap awal, siswa terlihat pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung bekerja sendiri. Namun, setelah guru menerapkan metode diskusi kelompok dan simulasi sosial, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Perubahan ini tampak dari meningkatnya interaksi antar siswa, baik dalam bentuk komunikasi maupun kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Perubahan perilaku siswa paling jelas terlihat pada aspek kerja sama. Siswa yang sebelumnya enggan bekerja dalam kelompok mulai terbiasa berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan masalah bersama. Misalnya, ketika diberikan tugas membuat peta sosial lingkungan sekitar, siswa dengan antusias membagi peran, ada yang menggambar, ada yang menulis, dan ada yang menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana untuk melatih kerja sama yang merupakan bagian penting dari keterampilan sosial.

Selain kerja sama, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, sekaligus belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Guru menyatakan bahwa keterampilan komunikasi ini berkembang karena siswa terbiasa berinteraksi dalam suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, siswa yang awalnya pendiam mulai berani mengemukakan ide, sementara siswa yang lebih aktif belajar untuk menahan diri dan mendengarkan teman.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif setelah guru menerapkan metode diskusi kelompok dan simulasi sosial. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mendengarkan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Perubahan perilaku ini tampak konsisten dari pertemuan ke pertemuan, di mana interaksi sosial siswa semakin meningkat dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Wawancara dengan guru menguatkan hasil observasi tersebut, karena guru menekankan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual membantu siswa memahami nilai toleransi dan empati. Ketika siswa diajak membahas peran sosial dalam masyarakat, mereka mulai menyadari pentingnya menghargai perbedaan dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menambahkan bahwa pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sosial, sebab mereka dapat melihat relevansi langsung dengan pengalaman sehari-hari.

Wawancara dengan siswa turut memberikan gambaran yang menarik dan melengkapi hasil observasi serta wawancara guru. Sebagian besar siswa mengaku lebih senang belajar IPS dengan cara berkelompok karena mereka merasa lebih percaya diri dan tidak takut salah. Mereka juga menyatakan bahwa belajar bersama teman membuat mereka lebih memahami materi sekaligus belajar menghargai perbedaan pendapat. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan teman sekelas setelah sering berdiskusi dan bekerja sama dalam tugas IPS. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan komunikasi dan toleransi yang penting dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, hasil observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran IPS berkontribusi nyata dalam membentuk keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Dokumentasi berupa catatan guru memperkuat hasil penelitian yang sebelumnya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Catatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan



siswa dari pertemuan ke pertemuan, di mana siswa yang awalnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta menunjukkan sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Bukti dokumentasi ini memberikan gambaran nyata bahwa pembelajaran IPS mendorong interaksi sosial yang sehat dan konstruktif. Dengan adanya catatan tertulis, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan, karena menunjukkan konsistensi antara data observasi, wawancara guru, wawancara siswa, dan dokumentasi lapangan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membentuk keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Pembahasan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sapriya (2017) yang menyatakan bahwa IPS berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS menunjukkan bahwa mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sosial siswa. Dengan demikian, IPS memiliki relevansi yang kuat dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup bermasyarakat.

Temuan ini juga mendukung teori kecerdasan emosional Goleman (2009), yang menekankan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Melalui pembelajaran IPS, siswa belajar berempati, berkomunikasi, dan bekerja sama, yang semuanya merupakan komponen utama dari keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi media efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sejak dini.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Miles & Huberman (1994) bahwa analisis kualitatif dapat mengungkap dinamika sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami bagaimana interaksi siswa berkembang dan bagaimana pembelajaran IPS berkontribusi terhadap keterampilan sosial mereka. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep sosial, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru MI perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang menekankan pada interaksi sosial, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki keterampilan sosial yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial yang positif, seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berkontribusi besar dalam membentuk karakter sosial siswa MI, sehingga guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan interaksi



sosial agar siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki keterampilan sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-

